

PEMBELAJARAN TARI SAE KABA DENGAN METODE TUTOR SEBAYA DI SANGGAR MOLAS BALI BELO RUTENG NUSA TENGGARA TIMUR

Yasintha Ngale Acong

Program Studi S1 Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
yasinthacong@mhs.unesa.ac.id

Trisakti

Program Studi S1 Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya
trisakti@unesa.ac.id

ABSTRAK

Seni tari di daerah memiliki karakteristik dan ciri khas yang menggambarkan identitas daerahnya. Salah satu seni tari dari Nusa Tenggara Timur ialah Tari Sae Kaba. Tarian ini merupakan materi tari tradisional yang diberikan di Sanggar Molas Bali Belo. Sanggar tari ini dalam pembelajaran Tari Sae Kaba menggunakan metode tutor sebaya. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Tari Sae Kaba menggunakan metode tutor sebaya dengan pusat pembelajaran pada siswa. Metode tutor sebaya dalam pembelajaran Tari Sae Kaba menggunakan enam langkah, yaitu: memilih materi pembelajaran; membentuk kelompok siswa dan tutor sebaya; kelompok mempelajari materi Tari Sae Kaba dipandu siswa sebagai tutor sebaya; siswa secara berkelompok melakukan latihan tari; presentasi Tari Sae Kaba setiap kelompok; dan kesimpulan dan klarifikasi gerak tari yang perlu diperbaiki. Metode tutor sebaya efektif dalam pembelajaran Tari Sae Kaba, karena siswa lebih aktif untuk berlatih dan bisa menjadi guru atau pelatih untuk teman-temannya yang belum paham. Keunggulan metode tutor sebaya ialah partisipasi aktif siswa dalam menanyakan materi gerak tari yang belum dipahami kepada teman sebayanya.

Kata Kunci: pembelajaran, metode tutor sebaya, sanggar tari.

ABSTRACT

The art of dance in a region has characteristic and specific characteristics which is explain about the identity of the region and one of the art of dance from East Nusa Tenggara is Sae Kaba dance. This dance is traditional dance subject has been given in Molas Bali Belo dance studio. This dance studio in learning of Sae Kaba dance used peer tutor method. The aim of this research is to explain of learning Sae Kaba dance by peer tutor method. Besides, this research approach used qualitative research by using the technique of collecting the data of observation, interview, and documentationThe result of this research found that in implementation of learning Sae Kaba Dance used peer tutor with focus of learning

on student. Peer tutor method in learning in Sae Kaba dance using six steps, those are: select of learning subject; group of students and peer tutor; students learned the subject of Sae Kaba Dance guided by students as a peer tutor; students practiced the dance in group; presentation of Sae Kaba Dance each of group; a conclusion and clarification if some of movement need improvement or correction. Peer tutor method effective in learning the Sae Kaba Dance, because students will be active in practicing and can also become teachers or coaches for their friends who don't understand. Advantage of using peer tutor method was student active participation of asking about subject of dance movement which is understandable yet to the friend of the same age.

Keywords: *learning, peer tutor method, dance studio.*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki berbagai macam kesenian yang semakin hari semakin memudar, apalagi di jaman milenial saat ini. Masyarakat milenial saat ini lebih tertarik untuk mempelajari kesenian dari tayangan yang ada di internet daripada melihat langsung kesenian yang ada di Indonesia. Sehingga itu menjadi salah satu masalah bagi para seniman dalam upaya melestarikan kesenian yang ada. Salah satu kesenian di Indonesia yang mulai memudar eksistensinya adalah seni tari tradisional. Indonesia memiliki kekayaan dan keberagaman seni tari di setiap daerahnya. Seni tari di daerah memiliki karakteristik dan ciri khas yang menggambarkan identitas daerahnya. Salah satu seni tari yang memiliki ciri khas dari daerah Nusa Tenggara Timur (NTT) adalah Tari Sae Kaba. Tarian ini menggambarkan tradisi masyarakat Kota Ruteng dimana dalam penggambaran tarinya para penari mengelilingi hewan kerbau yang digunakan sebagai kurban dalam upacara adat.

Tari Sae Kaba diberikan di sanggar-sanggar tari di daerah NTT sebagai bahan materi pembelajaran tarinya. Sanggar tari di NTT artinya organisasi sekaligus tempat komunitas untuk melakukan kegiatan pada bidang seni. Menurut Marsita, sanggar memiliki arti tempat atau sarana yang digunakan oleh sebuah komunitas atau sekumpulan orang untuk melakukan suatu kegiatan (2014:3). Sanggar adalah suatu tempat atau perkumpulan yang bertujuan untuk tempat munculnya inspirasi-ide baru bidang yang kemudian dikembangkan sehingga hasilnya bisa disampaikan pada warga awam serta diterima dan dapat dinikmati warga (Setyawati, 2008:3). Sanggar tari artinya pendidikan nonformal yang mempunyai kelebihan karena dapat dilaksanakan secara fleksibel. Berdasarkan Soelaiman (2004:79), pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang permanen dan ketat.

Sanggar tari sebagai sebuah forum pendidikan nonformal memiliki peran yang penting yaitu untuk melatih bakat, minat dan kreativitas pada bidang seni tari. Talenta yang diasah melalui kegiatan pembinaan pada sanggar akan membantu siswa untuk memperkaya pengetahuan serta keterampilan. Melalui pendidikan di

sanggar inilah siswa mendapatkan keterampilan seni yang tidak mereka dapatkan di pendidikan formal. Melalui pendidikan nonformal dalam sanggar, siswa akan lebih memiliki kesempatan untuk mengekspresikan diri dan dapat mengembangkan potensi bidang non akademik.

Salah satu sanggar tari di Nusa Tenggara Timur yang memiliki kepedulian terhadap seni tari adalah Sanggar MBB. Sanggar tari ini berada di Ruteng Nusa Tenggara Timur, merupakan sanggar yang didirikan khusus untuk anak dan remaja yang memiliki potensi dan bakat dalam menari. Materi tari yang diberikan di Sanggar MBB lebih mengarah pada materi tari tradisional, namun suatu saat bisa menari kontemporer sesuai dengan permintaan konsumen. Sanggar tari MBB sering mendapatkan prestasi. Adapun prestasi yang pernah diperoleh sanggar Molas Bali Belo adalah sebagai berikut. Juara 1 festival tari tingkat remaja dengan judul Sae Kaba dari sanggar sekolah SMPN 2 Ruteng. Meraih juara 1 dalam festival FLORATA dengan judul BAANG LAWU tahun 2010. Meraih juara 1 dalam festival teater tradisional tingkat propinsi NTT pada tahun 2012 dengan judul teater LOKE NGERANG.

Pembelajaran Tari Sae Kaba di sanggar Molas Bali Belo dilakukan melalui metode tutor sebaya. Observasi awal peneliti menunjukkan bahwa di sanggar lainnya yang ada di Kota Ruteng Nusa Tenggara Timur, pada pembelajaran Tari Sae Kaba memakai metode *mirroring* yang berpusat pada pengajar atau pelatih saja, sedangkan di sanggar Molas Bali Belo pembelajaran tari Sae Kaba melalui Metode Tutor Sebaya. Metode *mirroring* ialah metode pembelajaran dimana pengajar memberi contoh dengan posisi siswa berhadapan dengan pelatih, dimana keadaan siswa seperti ini layaknya sedang berkaca. Metode pembelajaran tutor sebaya yang dipergunakan pada materi Tari Sae Kaba di sanggar Molas Bali Belo ini tidak berpusat pada pengajar, namun pembelajaran yang dilakukan dengan salah satu siswa sebagai tutor atau pelatih siswa lainnya.

Pada metode pembelajaran tutor sebaya ini siswa ikut aktif pada berbagai pelaksanaan pembelajaran tari individu juga kelompok. Pada pembelajaran tutor sebaya, siswa berperan menjadi pengajar bagi siswa lain yang belum paham mengenai motif gerak yang disampaikan oleh gurunya. Proses pembelajaran dengan menggunakan tutor sebaya di sanggar ini, sudah menghasilkan banyak prestasi baik di tingkat wilayah juga propinsi.

Metode Pembelajaran merupakan langkah operasional atau implementatif dari strategi pembelajaran yang dipilih dalam mencapai tujuan belajar. Menurut Degeng (dalam Suprihatiningrum, 2013:154) metode merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pengajaran yang tidak selaras dibawah kondisi yang berbeda. Metode pembelajaran adalah sebuah proses sistematis dan teratur yang dilakukan oleh guru atau pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswanya.

Definisi di atas, mengarah metode menjadi indera untuk mencapai tujuan pengajaran. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa metode adalah prinsip dasar sebuah cara kerja yang secara teknis dapat dikembangkan untuk pelaksanaan

pembelajaran di kelas. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Tari Sae Kaba di Sanggar Molas Bali Belo ialah metode tutor sebaya. Metode yang digunakan pengajar dalam pembelajaran Tari Sae Kaba menarik untuk diteliti karena melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajarannya. Berbagai macam cara digunakan siswa yang berperan sebagai tutor pada pembelajaran tari Sae Kaba untuk membantu teman yang kurang mampu pada menelaah tersebut.

Penelitian terdahulu dari Marsita tahun 2014, dengan judul “Peran Sanggar Seni Kaloka Terhadap Perkembangan Tari Selendang Pemaalang di Kelurahan Pelutan Kecamatan Pemaalang Kabupaten Pemaalang”. Dalam penelitian ini topik yang di ambil adalah peranan sanggar terhadap perkembangan tari Selendang. Eksistensi sanggar Kaloka di Pemaalang mampu berperngaruh dalam perkembangan Tari tesebut. Bagian yang relevan dari penelitian ini terletak pada topik penelitian,yaitu menggunakan sanggar sebagai objek penelitian. Perbedaan dari penelitian ini juga terletak pada objek yang dikaji,dimana penelitian ini mengkaji tentang peran sanggar Kaloka dalam perkembangan Tari Selendang,seandainya penelitian yang akan dilakukan mengkaji tentang pembelajaran Tari Sae Kaba melalui metode Tutor Sebaya di Sanggar Molas Bali Belo.

Eka Restuti Ningrum tahun 2015, skripsi Unesa Jurusan Sendratasik dengan Judul “Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Remo Bolet Melalui Metode Tutor Sebaya Pada Siswa kelas VII Di SMP Negeri 1 Dawarblandong Kabupaten Mojokerto”. Dalam penelitian topik yang diambil adalah metode Tutor sebaya yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari Remo Bolet pada siswa SMP Negeri 1 Dawarblandong. Adapaun beberapa prestasi yang sudah dijelaskan di dalam penelitian ini. Bagian yang relevan dari penelitian ini adalah peneliti menggunakan metode Tutor Sebaya dalam pembelajaran esktrakurikuler tari Remo Bolet. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek yang dikaji,dimana penelitian sebelumnya meneliti tentang pembelajaran ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Dawarblandong Mojokerto sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah mengkaji tentang pembelajaran tari Sae Kaba melalui Tutor Sebaya di sanggar Molas Bali Belo Nusa Tenggara Timur.

Fika Maulinda tahun 2019, skripsi Unesa Jurusan Sendratasik dengan judul “Pembelajaran Seni Tari Di Sanggar Tari Kapencot Ateh Pamekasan”. Dalam penelitian ini topik yang diambil adalah peran sanggar tari Kapencot Ateh Pamekasan. Eksistensi sanggar Kapencot Ateh tidak diragukan lagi. Beberapa prestasi pernah diraih dalam berbagai kegiatan dan pagelaran tari. Bagian yang relevan dan penelitian ini terletak pada pemilihan topik penelitian, yaitu menggunakan sanggar sebagai objek penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai tambahan kajian penulis dalam mengkaji Pembelajaran Tari di Sanggar Molas Bali Belo Dalam Meraih Prestasi. Perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada objek yang dikaji, dimana penelitian ini hanya mengambil pembelajaran dari sanggar Kapencot Ateh saja sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji tentang pembelajaran tari Sae Kaba melalui Metode Tutor Sebaya di Sanggar MBB.

Nanda Roudhotul Jannah tahun 2019, skripsi Unesa Jurusan Sendratasik dengan judul “Penerapan Metode “TANDUR” Pada Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari di SMPN 1 Sidoarjo”. Dalam penelitian ini topik yang diambil adalah metode “TANDUR” yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler Seni Tari di SMPN 1 Sidoarjo. Pelaksanaan metode Tandur dalam pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari memiliki langkah-langkah pembelajaran yaitu Tumbuhkan (memberikan motivasi), Alami (menciptakan ragam gerak berdasarkan pengalaman), Namai (memberikan indetitas), Demonstrasi (mempresentasikan), Ulangi (pengulangan untuk mempertegas) dan rayakan (Pemberian pujian dari hasil kinerja). Perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada objek yang dikaji, dimana penelitian ini mengambil penerapan metode “Tandur” dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di SMPN 1 Sidoarjo, sedangkan penelitian ini yang akan dikaji tentang pembelajaran Tari Sae Kaba melalui Tutor Sebaya di Sanggar MBB.

Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Tari Sae Kaba di Sanggar Molas Bali Belo. Manfaat praktis bagi peneliti adalah menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan metode yang digunakan dalam pembelajaran Tari di sanggar MBB. Manfaat praktis bagi pelatih,yaitu diharapkan adanya hasil penelitian bisa menjadi masukan bagi pelatih untuk membentuk motivasi dalam rangka meningkatkan hasil belajar di sanggar MBB.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2010:9) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menempatkan peneliti menjadi instrumen kunci, sedangkan teknik dalam mengumpulkan data dilakukan dengan penggabungan serta analisis data bersifat induktif. Menurut Poerwandari (2005), penelitian kualitatif membentuk dan mengolah data yang sifatnya naratif, mirip transkripsi wawancara dan observasi. Metode penelitian digunakan untuk mencari fenomena yang ada di sanggar Molas Bali Belo yaitu tentang pembelajaran Tari Sae Kaba dengan metode tutor sebaya.

Data penelitian ini memakai data primer dan sekunder. Sumber data primer yang dipergunakan ini diperoleh menggunakan cara mengadakan wawancara secara langsung kepada instruktur sanggar Molas Bali Belo yaitu Yovita Erni Jem S.Pd. serta observasi proses pelaksanaan pembelajaran tari pada sanggar ini. Sedangkan data sekunder artinya data pendukung yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi berupa foto dan catatan lainnya tentang pembelajaran Tari Sae Kaba.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Observasi diarahkan pada kegiatan metode pembelajaran di Sanggar Tari Molas Bali Belo secara awam serta pembelajaran menggunakan materi Sae Kaba dengan metode tutor sebaya sebagai

fokus penelitian. Observasi dilakukan pada waktu sore hari dikarenakan pembelajaran tari di sanggar berlangsung pada waktu tersebut.

Wawancara menurut Hartono (2001:60) ialah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber yang diwawancarai. Pada penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur dimana peneliti tidak memakai panduan wawancara yang telah tersusun agar responden lebih bebas dalam melakukan segala bentuk kegiatannya sehari-hari dan dapat merespon pertanyaan peneliti dengan baik di lapangan. Walaupun demikian peneliti tetap memakai pedoman yang dapat dikembangkan di lapangan dengan tetap berpegangan pada prinsip 5W 1H. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data berupa isu tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran Tari Sae Kaba di Sanggar Molas Bali Belo. Wawancara ini dilakukan dengan pendiri sekaligus guru pada Sanggar Molas Bali Belo yaitu Yovita Erni Jem, S.Pd. Pengumpulan data melalui wawancara bertujuan untuk memperoleh catatan tentang kejadian konkret situasi pembelajaran pada Sanggar Molas Bali Belo.

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumen yang digunakan ialah foto pelaksanaan pembelajaran Tari Sae Kaba yang dilaksanakan di sanggar Molas Bali Belo, foto penghargaan. Adapun dokumen berupa foto dari narasumber berupa foto piala penghargaan yang diraih oleh sanggar MBB. Dokumentasi berupa video selama pelaksanaan pembelajaran tari Sae Kaba di sanggar MBB berlangsung.

Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek peneliti dengan apa yang di laporkan oleh peneliti. Penelitian kualitatif temuan data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Peneliti kualitatif dapat diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda atau biasa disebut dengan triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari beberapa sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber di ambil dari narasumber yang merupakan pemilik sanggar MBB yaitu ibu Erni Jem sekaligus pelatih di sanggar tersebut. Triangulasi metode berupa data wawancara yang diambil selama proses observasi berlangsung di sanggar MBB. Triangulasi waktu berupa waktu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan hasil observasi berupa wawancara di sanggar MBB.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Tari “Sae Kaba” di Sanggar Molas Bali Belo

Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan pendidik serta asal belajar pda suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling

bertukar informasi. Berdasarkan Sudjana (2004:28), pembelajaran ialah upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan supaya terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antar dua pihak, yaitu antara siswa (rakyat belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan aktivitas belajar mengajar. Bisa dikatakan bahwa pembelajaran ialah suatu kegiatan belajar yang dilakukan agar terciptanya suatu hubungan antara guru serta siswa untuk mencapai suatu tujuan yaitu pengalaman belajar yang berpengaruh di pengetahuan sikap serta keterampilan. Keberhasilan pembelajaran juga dapat dilihat dari kesiapan sistem pembelajarannya. Sistem pembelajaran yang diwujudkan dalam komponen pembelajaran memiliki hubungan saling terkait. Demikian juga komponen pembelajaran yang dipersiapkan dalam pembelajaran di Sanggar Molas Bali Belo. Adapun komponen pembelajaran Tari Sae Kaba di sanggar Molas Bali Belo ini, yaitu:

(1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran ialah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi di siswa selesainya mengikuti kegiatan pembelajaran. Hamalik (2005:57) mengungkapkan bahwa “tujuan pembelajaran merupakan suatu gambaran mengenai tingkah laku yang dibutuhkan tercapai oleh peserta didik selesainya berlangsung pembelajaran”. Tujuan pembelajaran Tari Sae Kaba di Sanggar Molas Bali Belo yakni siswa terampil serta kreatif dalam menarikan Tari Sae Kaba. Selain itu tujuan dari pembelajaran Tari Sae Kaba adalah sebagai upaya melestarikan seni tari yang terdapat di daerah Ruteng Nusa Tenggara Timur.

(2) Bahan Pembelajaran

Bahan atau alat yang digunakan dalam pembelajaran merupakan sebuah alat yang digunakan untuk membantu dalam proses pembelajaran menjadi lebih menarik serta dapat meningkatkan semangat siswa dalam mendalami suatu materi. Pembelajaran di Sanggar Molas Bali Belo menggunakan selendang. Sedangkan alat penunjang pada pembelajaran tari di Sanggar Molas Bali Belo menggunakan kabel jek, kabel olor, dan ruang latihan.

(3) Media Pembelajaran

Media adalah sarana yang digunakan dalam pembelajaran, misalnya pada kegiatan praktek dalam menari dengan iringan tari seperti musik sangat diperlukan ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Penggunaan media pembelajaran sangat dibutuhkan supaya pembelajaran dapat berlangsung secara efektif serta dapat menunjang dan membantu dalam proses pembelajaran. Sanggar tari mempunyai media pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa pada proses pembelajaran. Sanggar menggunakan media yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mendukung dan memperlancar proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pada Sanggar Tari Molas Bali Belo ada beberapa media yang dipergunakan yaitu alat musik, sound system, handphone. Aplikasi proses

pembelajaran dilakukan pada ruangan latihan di dalam Sanggar Molas Bali Belo.

(4) Guru/pelatih

Guru atau instruktur dalam pembelajaran bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, berbagi, mengelola dan menyampaikan pelayanan teknis pada bidang pendidikan. Tugas pelatih mengajar, maka dia mempunyai wewenang mengajar sesuai kualifikasi menjadi tenaga guru, setiap pelatih harus memiliki kemampuan profesional pada bidang proses belajar mengajar atau pembelajaran. Pada Sanggar Molas Bali Belo ada dua instruktur yaitu Yovita Erni Jem, S.Pd. sekaligus pemilik sanggar dan Beatrik Alvionita Tulus, S.Pd alumni Institusi Seni Indonesia Bali.

(5) Siswa (penari sanggar)

Menurut Arifin (2000) murid yang dimaksudkan ialah manusia didik sebagai makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan atau pertumbuhan menurut fitrah masing-masing yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal yakni kemampuan fitrahnya. Siswa sanggar Molas Bali Belo terdiri dari 14 siswa termasuk dengan tutor yang dipilih.

(6) Evaluasi Pembelajaran

Penilaian pembelajaran merupakan proses penilaian yang dilakukan untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran. Proses penelitian pembelajaran atau evaluasi pada Sanggar Molas Bali Belo mempunyai aspek yang sinkron dengan kaidah tari yaitu wirasa, wiraga, wirama, dimana penjiwaan, penghayatan dan pengekspresian gerak dalam Tari Sae Kaba ini sangat diperlukan. Kegiatan evaluasi di Sanggar Molas Bali Belo biasanya pada tahap instruktur melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Dari pengamatan yang dilakukan, pelatih mengklasifikasikan peserta didik sekiranya mampu dalam menampilkan salah satu tarian yang diajarkan.

Metode Pembelajaran Tari “Sae Kaba” di Sanggar Molas Bali Belo

Metode tutor sebaya menurut Benny. A (2011:44), mampu dimaknai sebagai penyajian informasi, konsep dan prinsip yang melibatkan peran serta peserta didik secara aktif di dalam pembelajaran. Pada metode tutor sebaya, bimbingan diberikan kepada peserta didik lain yang mempunyai usia yang sebaya. Pelaksanaan pembelajaran merupakan siswa belajar bersama dalam kelompok dengan tutor sebaya dan melakukan komunikasi dan berinteraksi agar siswa aktif belajar serta kesulitan dalam pembelajaran bisa terselesaikan.

Pada metode Tutor Sebaya ini, guru memilih 3 siswa yang mampu atau pintar dalam materi Tari Sae Kaba, 3 siswa ini merupakan senior dan sudah mengikuti beberapa perlombaan dan pertunjukan Tari Sae Kaba. Siswa yang sudah mahir ketrampilan Tari Sae Kaba ini akan melatih peserta didik lain yang belum mahir

atau yang baru bergabung ke sanggar ini. Berkaitan dengan hal tersebut maka terpilih 3 siswa yang sudah mahir yaitu Indi Adal, Yulan Nsol, dan Etrin.

Pengelompokan terbagi menjadi tiga kelompok. Pembelajaran Tari Sae Kaba pada kelompok pertama dilakukan oleh tutor bernama Indi Adal. Dia melatih teman kelompok dengan cara mengulangi ragam gerak Tari Sae Kaba disertai menggunakan hitungan sampai kelompok tersebut benar-benar kompak. Teknik pengajaran yang dilakukan Indi Adal adalah dengan menarikan beberapa ragam gerak sampai teman kelompoknya dapat serta hafal lalu dilanjutkan ragam gerak tari Sae Kaba yang selanjutnya. Pada proses latihan grup ke dua dengan tutor Yulan Nsol. Cara yang digunakan tutor untuk mengajari teman sekelompok ialah dengan cara menarikan satu tarian hingga selesai tanpa menggunakan musik diawal latihan sesudah itu menarikan Tari Sae Kaba memakai musik secara berulang-ulang. Kelompok tiga dengan tutor Etrin mengajari teman sekelompoknya langsung dengan menggunakan pola lantai supaya mempermudah teman sekelompok untuk menghafalkan gerak tari Sae Kaba.

Langkah pelaksanaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Tari Sae Kaba 6 langkah sesuai konsep Saminanto (2010:48), yaitu memilih materi pembelajaran, pelatih membentuk kelompok siswa dan tutor sebaya, kelompok mempelajari materi Tari Sae Kaba dipandu siswa sebagai siswa sebagai tutor sebaya, siswa secara berkelompok melakukan latihan tari, presentasi Tari Sae Kaba setiap kelompok, dan pelatih memberi kesimpulan dan klarifikasi jika ada gerak tari yang perlu diperbaiki.

(1) Memilih materi pembelajaran

Materi pembelajaran yang dipilih dalam sanggar Molas Bali Belo adalah tari Sae Kaba. Tari ini merupakan tarian adat yang dilakukan di tengah kampung adat. Tarian ini disebut Sae Kaba karena penari mengelilingi hewan kerbau sebagai hewan kurban pada acara adat tersebut. Tari Sae kaba diiringi musik tradisional Manggarai Nusa Tenggara Timur yaitu gong, gendang dan tambur. Tarian ini biasanya dilakukan dalam upacara adat kenduri, peresmian rumah adat, dan membuka lahan baru. Tarian ini merupakan tarian yang turun temurun dari jaman nenek moyang sampai ke anak cucu sekarang. Sehingga tarian di pelajari kembali di sanggar Molas Bali Belo. Pemilik sanggar ini yaitu Erni tertarik untuk mengkreasikan Tari Sae Kaba ini, dan ditampilkan di setiap perlombaan dan festival seni baik daerah maupun provinsi.

(2) Pelatih membentuk kelompok siswa dan tutor sebaya

Pelatih atau guru membentuk kelompok dengan ketiga tutornya yaitu, Indi Adal, Yulan Nsol dan Etrin. Ketiga siswa ini dipercaya untuk melatih teman-temannya yang belum mampu, karena mereka sudah paham tentang materi Tari Sae Kaba ini. Ada siswa yang sudah senior yaitu Etrin yang sering mengikuti pertunjukan tari Sae Kaba ini.

(3) Kelompok mempelajari materi Tari Sae Kaba dipandu siswa sebagai tutor sebaya

Pembelajaran tutor sebaya di sanggar Molas Bali Belo terdapat pengelompokan di siswa sanggar, dimana siswa yang melatih sudah mahir tentang materi Sae Kaba ini akan melatih siswa lain yang belum mahir atau yang bergabung ke sanggar ini. Pengelompokan terbagi menjadi tiga yang dilatih oleh Indi Adal, Yulan Nsol serta Etrin. Pada kelompok pertama proses pembelajaran tari Sae Kaba di grup pertama yang dilakukan tutor bernama Indi Adal. Indi Adal melatih teman kelompok menggunakan cara mengulangi ragam gerak tari Sae Kaba disertai dengan hitungan hingga kelompok tadi benar-benar kompak. Teknik pengajaran yang dilakukan Indi Adal adalah dengan menarikan beberapa ragam gerak hingga teman kelompoknya bisa dan hafal kemudian dilanjutkan ragam gerak tari Sae Kaba yang selanjutnya. Kelompok kedua dengan tutor Yulan Nsol mengajari teman-teman tanpa menggunakan musik di awal latihan kemudian menarikan Tari Sae Kaba menggunakan musik secara berulang-ulang. Kelompok yang ketiga dengan tutor Etrin mengajari teman-teman langsung menggunakan pola lantai agar mempermudah dalam proses latihan Tari Sae Kaba.

(4) Siswa secara berkelompok melakukan latihan tari

Pada proses latihan ke dua dengan tutor Yulan Nsol, cara yang digunakan tutor untuk mengajari teman sekelompok ialah dengan cara menarikan satu tarian hingga terselesaikan menggunakan musik di awal latihan. Setelah itu menarikan Tari Sae Kaba menggunakan musik secara berulang-ulang disertai hitungan.

Kelompok tiga dengan tutor Etrin mengajarkan teman sekelompoknya langsung dengan menggunakan pola lantai agar mempermudah teman sekelompoknya untuk menghafalkan gerak Tari Sae Kaba. Kemudian pada latihan yang ke empat, ketiga kelompok ini berlatih bersama-sama untuk menyesuaikan gerakan teman-teman yang lain dan pola lantai yang sudah di untuk oleh tutor Etrin.

(5) Presentasi Tari Sae Kaba setiap kelompok

Setelah 4 kali pertemuan pembelajaran Tari Sae Kaba dengan menggunakan metode tutor sebaya, dilaksanakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Penilaian dilaksanakan di hari Sabtu tanggal 28 Agustus 2021 pukul 15.00 WITA. Teknik penilaian yang digunakan dengan cara siswa mempresentasikan hasil belajar materi Tari Sae Kaba yang sudah diajarkan secara berkelompok dengan tutor berada di depan untuk membantu kelancaran penilaian. Aspek yang dinilai ialah teknik gerak, hafalan gerak, ketepatan gerak menggunakan iringan, ekspresi dan kekompakan. Pelatih tidak hanya memberikan komentar, tetapi juga mendokumentasikan proses pembelajaran saat siswa menari dalam bentuk video sebagai bahan evaluasi. Tujuannya ialah agar peserta didik mampu melihat dirinya sendiri dan bisa memperbaiki kekurangannya terutama pada bentuk gerak tubuh ketika menari Tari Sae Kaba.

- (6) Pelatih memberi kesimpulan dan klarifikasi jika ada gerak tari yang perlu diperbaiki.

Pada evaluasi latihan Tari Sae Kaba, pelatih memilih siswa yang belum paham gerak maupun pola lantai. Setelah dipilih maka akan dibentuk kelompok baru dan dilatih langsung oleh pelatih sampai bisa. Jika sudah paham maka akan di uji lagi siswa lain yang belum paham. Bagi anak-anak yang sudah mampu menari diberi materi baru dan berlatih bersama tutor nya. Bagi siswa yang sudah lulus ujian kadang diberi hadiah atau *reward* berupa alat tulis dan selendang agar menumbuhkan rasa percaya diri dan usaha yang baik untuk selalu berlatih dengan semangat.

Menurut Mulyadi (2008) kelemahan metode tutor sebaya yaitu siswa yang dibantu sering kali kurang serius karena berhadapan dengan temannya sendiri, sehingga hasilnya kurang memuaskan. Kelemahan dari pembelajaran Tari Sae Kaba melalui Metode Tutor Sebaya yaitu.

- a. Siswa yang dibantu sering belajar kurang serius, karena hanya berhadapan dengan teman sebaya, sehingga hasilnya kurang memuaskan.
- b. Ada beberapa anak yang menjadi malu bertanya, karena takut rahasianya diketahui teman sebaya.
- c. Bagi pelatih sukar untuk menentukan seorang tutor yang tepat bagi seorang atau beberapa orang siswa yang harus dilatih.
- d. Tidak semua siswa yang pandai atau cepat waktu belajarnya dapat mengerjakannya kembali kepada kawan-kawannya.

Kelemahan dari metode tutorial sebaya antara lain kurangnya keseriusan siswa yang dilatih karena yang mengajar ialah teman sebaya. Sebagian siswa menganggap tutor tersebut hanya teman dan bukan orang tua yang harus dihormati. Ada beberapa siswa yang malu bertanya karena tidak ingin kelemahannya diketahui teman sebayanya.

SIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran Tari Sae Kaba di Sanggar Molas Bali menggunakan metode tutor sebaya, dimana siswa berperan aktif sebagai pengajar atau tutor bagi teman-temannya yang belum paham tentang pembelajaran Tari Sae Kaba. Manfaat metode tutor sebaya ialah untuk Tari Sae Kaba menjadikan partisipasi aktif siswa dalam menanyakan materi gerak tari yang belum dipahami kepada teman sebayanya. Proses pembelajaran dengan metode tutor sebaya menuntut siswa lebih aktif. Dampak dari metode tutor sebaya dapat dilihat dari hasil belajar, siswa menjadi lebih baik dan terampil dalam gerak maupun hafalannya. Melalui metode tutor sebaya, siswa lebih berperan aktif dan meningkatkan rasa percaya diri siswa sehingga berani untuk bertanya. Adanya reward atau hadiah juga meningkatkan rasa ingin tahu dan motivasi belajar menarikan Tari Sae Kaba. Siswa tidak hanya bertanya kepada pelatih, namun bisa bertanya kepada sesama temannya, sehingga

mereka berani untuk selalu bertanya manakal kurang paham tentang materi Tari Sae Kaba.

Pada penelitian ini menemukan saran sebagai berikut: 1) pelatih lebih memperhatikan ketrampilan siswa yang mengikuti kegiatan di sanggar agar ketrampilan siswa dapat merata detail dan teknik gerak yang diajarkan oleh pelatih; 2) pelatih dapat mengembangkan metode pembelajaran lain agar pembelajaran tidak monoton; 3) siswa lebih memperhatikan teknik gerak agar gerakan yang disampaikan oleh pelatih dapat tersampaikan secara keseluruhan dan benar, sehingga proses pembelajaran dapat efektif dan efisien; 4) untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya aktivitas pelatih dan aktivitas siswa agar lebih ditingkatkan guna mendapatkan pembelajaran yang lebih baik; 5) Materi Sae Kaba lebih dikembangkan oleh pelatih dan materi ini harus ada di setiap sanggar-sanggar di Nusa Tenggara Timur. 6) Pada sanggar MMB sebenarnya ada hal yang menarik sebagai pijakan pada penelitian selanjutnya yang berfokus pada Tari Tiba Meka.

DAFTAR RUJUKAN

- Benny, A.2011. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat
- Bungin, B.2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Degeng, Nyoman, S. 2013. *Ilmu Pembelajaran: Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*. Bandung: Aras Media.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hartono. 2011. *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: Nusa Media.
- Jannah, Nanda R. 2019. "Pembelajaran Metode Tandır Pada Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari di SMPN 1 Sidoarjo". (online), vol 7 nomor 1 (<https://ejournal.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sendratisik/article/view/29167>)
- Maulinda, Fika. 2019. "Pembelajaran Seni Tari Di Sanggar Tari Kapencot Ateh Pamekasan". (online), vol 7, nomor 1, (<https://doi.or/10.26740/jps.v7n1.p%25p>)
- Marsita, S. 2014. "Peran Sanggar Seni Kaloka Terhadap Perkembangan Tari Pernalang di Kelurahan Pelutan Kecamatan Pernalang". (online), (<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/4068>)
- Mulyadi.2008. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Malang: Nuha Litera.
- Ningrum, R.S. 2015. Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Remo Bolet Melalui Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Dawarblandong Kabupaten Mojokerto. (online),vol 2 nomor 2, (<https://doi.org/10.26740/jps.v2.p%2p>)
- Poerwandari, E. K. 2005. *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia* (edisi ketiga). Depok: LPSP3. Fakultas Psikolog Universitas Indonesia
- Saminanto. 2010. *Ayo Praktik PTK*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Sugiyono.2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung Afabeta.

- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zainal, A. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.